

Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Muh. Dhilal Fakhri¹, Iskandar Falleng², Jamaluddin H³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 12/12/2025

Revised: 15/02/2026

Accepted: 25/03/2026

Available online 12/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Komp. Dosen Unhas, Jl. Ibnu Khaldun,
Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kota
Makassar.

Email:

Dhilalfakhri12.@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine: (1) the Islamic Religious Education (IRE) materials in Grade VIII at UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Soppeng; (2) the spiritual intelligence of Grade VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Soppeng; and (3) the impact of IRE materials on the spiritual intelligence of Grade VIII students at UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Soppeng. This research employed a descriptive qualitative method with pedagogical and religious approaches. Primary data were collected through in-depth interviews with students, teachers, and the principal, while secondary data were obtained from books, journals, and other scientific works. Data were gathered using questionnaires, observations, and interviews, and analyzed through data collection, condensation, and presentation techniques. Data validity was tested using triangulation techniques. The results of the study indicate that IRE materials positively influence students' spiritual intelligence, as reflected in the improvement of understanding and internalization of Islamic teachings, character and moral development, strengthening of spirituality, and holistic growth of spiritual intelligence. However, some students were still less serious in participating in religious activities. The study recommends evaluating the IRE curriculum, increasing religious activities, providing more intensive character development, and fostering stronger cooperation between schools and parents to optimize the development of students spiritual intelligence.

Keywords: Islamic Religious Eduation, Spritual Intelligence, Student .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Materi-Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Kabupaten Soppeng; (2) Kecerdasan Spritual peserta didik Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Kabupaten Soppeng (3) Dampak Materi Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan Spritual peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik dan religious. Sumber data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta didik, guru dan kepala sekolah. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis pengumpulan data, kondensasi, dan penyajian data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa, terlihat dari peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran Islam,

pengembangan karakter dan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, serta perkembangan holistik kecerdasan spiritual. Meskipun demikian, beberapa siswa masih kurang serius dalam kegiatan keagamaan. Penelitian merekomendasikan evaluasi kurikulum PAI, peningkatan kegiatan keagamaan, pembinaan karakter yang lebih intensif, dan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orangtua untuk optimalisasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spritual, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem (Maulidi A 15-31). Pendidikan Nasional secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Pasal 12 ayat 1 (a) setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan di ajarkan oleh pendidik yang seagama. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan/ nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi kecerdasan spiritual adalah suatu proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam (Abidin A M, 2019:570-582). Seperti yang dijelaskan dalam surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Penafsiran tentang kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surat an-Nahl ayat 78 menurut beberapa ahli tafsir yaitu salah satunya menurut tafsir Ibnu Katsir. Dalam tafsir ini dijelaskan bahwa Allah Swt, menyebutkan karunia-Nya bahwa dengan penganugerahan tiga potensi seperti; pendengaran, penglihatan dan hati manusia mampu melakukan penyembahan kepada Tuhannya. Dengan akal itu manusia dapat membedakan antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya, dan dapat mendekatkan diri melalui ibadah kepada Rabbnya tentang Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu mu dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengaruh materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII Di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk karakter dan spiritualitas Peserta didik dengan memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam. Dalam fase perkembangan yang kritis, Peserta didik kelas VIII Di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo Kec. Marioriwawo,

Kabupaten Soppeng mulai membentuk identitas dan nilai-nilai pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menjelajahi sejauh mana materi Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik dan seberapa efektif materi tersebut dalam membentuk kecerdasan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter spiritual pada tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan spiritual peserta didik. Latar belakang ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pemahaman terhadap ajaran Islam semata, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan spiritualitas individu. (Ardiansyah & Basuki,2023:64-81). Pengaruhnya terhadap perkembangan spiritual peserta didik dapat dipahami melalui beberapa aspek. Pertama, pelajaran agama Islam memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan individu dengan Allah Swt, serta konsep-konsep seperti ketakwaan, tobat, dan ikhlas dalam beribadah. Kedua, materi pelajaran agama Islam juga mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang, belas kasihan, kesabaran, dan keadilan, yang secara langsung berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Ketiga, pendidikan agama Islam sering kali memperkenalkan praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan sedekah sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim.

Kecerdasan spiritual, yang menjadi fokus penelitian ini, tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga melibatkan kesadaran dan penerimaan terhadap dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari(Salimah & Al-Alkautsar,2023:39-56). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan kritis seputar sejauh mana materi pendidikan agama Islam mampu diintegrasikan secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, serta seberapa efektif materi tersebut dalam membentuk kecerdasan spiritual mereka. Macam-macam kecerdasan spiritual yang akan diteliti adalah akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang tangguh, pandai bersyukur, dermawan, bermanfaat bagi orang lain, amanah, anti kekerasan, sopan, dan jujur (Nurwahidaturrahim,2022:2255-2265).

Dalam menyusun latar belakang yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara pembelajaran agama Islam dan perkembangan spiritual peserta didik kelas VIII Di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Dengan mengeksplorasi keterbatasan penelitian sebelumnya dan memasukkan pertimbangan-pertimbangan kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan agama Islam di tingkat menengah. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam maka kesadaran akan beragama (spiritual) akan meningkat. Peserta didik akan sadar bahwasannya mempelajari pendidikan agama Islam dapat menambah kesadaran bahwa kecerdasan spiritual sangat penting bagi dirinya (Syaparuddin & Elihami,2020:11-29).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik dan religious. Adapun lokasi yang dituju

sebagai tempat melakukan penelitian yakni Di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng ialah alasan saya memilih sekolah tersebut karena saya berasal dari lingkungan yang sama dengan sekolah tersebut dan saya cukup mengetahui perkembangan pendidikan yang ada di sekolah ini, selain itu saya juga sudah melakukan observasi yang mana saya mewawancarai beberapa guru yang berada di sekolah tersebut, berikut ini beberapa hasil wawancara saya dengan guru yang bersangkutan yang berada di sekolah tersebut sangat relevan dengan penelitian saya.

Sumber data untuk penelitian tentang pengaruh materi pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik pada penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer utama adalah wawancara mendalam dengan peserta didik, Guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder utama adalah dokumen resmi seperti kurikulum sekolah, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa isian kuesioner pedoman wawancara, pedoman langsung, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data berupa pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), dan penyajian data (*Data Display*). Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Marioriwawo

Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan nilai-nilai kebajikan, moralitas, dan tujuan hidup. PAI memiliki peran strategis dalam membangun kecerdasan spiritual peserta didik, yang merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter individu. Kecerdasan spiritual tidak hanya berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga mencakup pemahaman tentang makna hidup, hubungan dengan Tuhan, dan interaksi harmonis dengan sesama manusia serta lingkungan (Muaini, 2025:60). Ada 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dalam lingkungan sehari-hari yang kita petik:

a. *God-spot* (Titik Tuhan)

Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Hal tersebut membuktikan, bahwa pengaruh metafisik sangat signifikan memiliki implikasi dalam membangun kecerdasan spiritual manusia.

b. Potensi Qalbu

Dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Menangkap dan memahami pengertiannya secara utuh adalah kemustahilan.

c. Nafas Dan Kehendak Nafsu

Manusia itu sendiri. Apabila nafs mendapatkan pencerahan dari cahaya qalbu, maka dinding biliknya benderang memantulkan binar-binar kemuliaan. Jiwa nafs yang melangit, merindu, dan menemukan wajah Tuhan akan stabil merasakan kehangatan cinta

ilahi. Hal ini berarti membuktikan uraian sebelumnya bahwa qalbu manusia merupakan cermin cahaya ilahi sebagaimana pada filsafat iluminasi yang mengasumsikan bahwa realitas merupakan pantulan dari cahaya qalbu.

Kalau dari yang saya lakukan selama saya mengajar, tata langkah pada tahap perencanaannya saya menentukan terlebih dahulu pembelajaran dengan materi dan jenis keterampilan yang dikaitkan dengan kajian-kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya. Dari tahap ini baru saya menentukan strategi peningkatan kecerdasan seperti apa yang akan saya gunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian pada tahap pelaksanaan, tentu dalam kegiatan pembelajaran, saya mengacu pada RPP yang mana RPP tersebut terdapat tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap pendahuluan seperti menjelaskan tujuan pembelajaran dan lain-lain. Pada tahap pelaksanaan saya menerapkan strategi peningkatan kecerdasan spritual yang lebih sering bersifat kooperatif dan interaktif dengan cara saya banyak mengajak diskusi atau dengan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan gagasannya kepada teman-teman kelasnya. Selama proses pembelajaran, saya sering memasukkan permainan untuk menjaga keantusiasan peserta didik. Pada tahap evaluasi, saya biasanya merefleksikan jalannya proses pembelajaran. Selain itu, saya juga memperhatikan skor yang diperoleh peserta didik sebagai indikator hasil belajar mereka, untuk menilai apakah kegiatan telah dilakukan telah berdampak positif pada pencapaian mereka. Hal ini menjadi pedoman bagi saya dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti ketika mengajar tidak meleset dari RPP.

Deskripsi Kecerdasan Spritual peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dan diukur dari tingkah laku keseharian seseorang. Berdasarkan hal tersebut Peneliti melakukan wawancara dengan H. Muslimin (Kepala Sekolah dan guru PAI, 11-16 Agustus 2024) terkait tentang ibadah apa saja yang sering dilakukan peserta didik dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M. Pd mengatakan bahwa ibadahnya yaitu shalat zuhur secara berjamaah selain itu pelaksanaan shalat dhuha, mengaji kemudian di setiap hari jum'at membaca yasin secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, guru berupaya mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang di yang rutin dilaksanakan di sekolah yaitu shalat zuhur secara berjamaah, shalat dhuha, mengaji dan setiap hari jum'at guru dan siswa secara bersama-sama membaca yasin di lingkungan UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Muslimin, S.Pd., M. Pd, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo diperlukan adanya pelaksanaan ibadah yaitu melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Sehingga dengan pelaksanaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Sebagaimana yang jelaskan juga oleh ibu Haeriani S. Ag selaku guru PAI menguraikan beberapa ibadah yang sering dilakukan peserta didik yaitu ibadah yang dilaksanakan di SMP ini seperti shalat zhuhur secara berjamaah dan itu rutin dilaksanakan, selain itu shalat dhuha karena fasilitasnya sudah kita siapkan.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa pelaksanaan ibadah di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo sudah terlaksana dengan baik dan rutin di laksanakan di sekolah oleh peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX, adapun ibadah yang sering yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pai UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dan dilakukan oleh peserta didik secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pada pelaksanaannya masih adanya peserta didik yang tidak serius dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M. Pd mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif seperti kegiatan tahsin dan kegiatan tahfizh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo yaitu tahsin dan tahfizh yang pelaksanaannya masih aktif sampai saat ini. Terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tahfizh di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dijadikan sebagai upaya pembinaan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi S. Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler praktik pelaksanaan fadhu kifayah. Begitu juga, Ibu Haeriani, S. Ag selaku guru PAI menguraikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu diantaranya tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan dalam kegiatan ini kelas VIII itu diwajibkan, tujuan kegiatan ini untuk membenarkan tajwid nya, dan tilawahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haeriani, S. Ag, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo yaitu kegiatan tahsin, guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar serta juga memperbaiki bacaan tilawah Al-Qur'an peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo sudah terlaksana dan diikuti dengan baik oleh peserta didik dan juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Adapun kegiatan ekstrakurikulernya yang berjalan sampai sekarang meliputi tahfidz, tahsin. Kegiatan fadhu kifayah pada semester ini tidak di jalankan lagi hanya dijalankan pada satu semester sebelumnya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang perbuatan baik yang diterapkan oleh peserta didik saat dilakukannya pembinaan kecerdasan spiritual oleh guru PAI. Kepala Sekolah bapak Muslimin, S.Pd., M. Pd mengatakan bahwa:

Disiplin dan juga guru bukan saja membina peserta didik secara fisik tetapi dalam pembinaan antara peserta didik dengan siswa memiliki tanggung jawab moral dalam segala kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka perbuatan baik yang diterapkan peserta didik UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo pada saat pembinaan kecerdasan spiritual dengan guru PAI yaitu mereka selalu bersikap disiplin dan juga peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo ditekankan untuk menerapkan sikap tanggung jawab sehingga mereka mampu bersikap tanggung jawab pada semua kegiatan di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Setiap hari jum'at ada dilaksanakannya gotong royong seperti pembersihan mesjid di sekitar sekolah ini kemudian kalau ada musibah itu selalu ikut serta memberikan aspirasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kusnadi, maka perbuatan baik yang diterapkan peserta didik UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo pada saat pembinaan kecerdasan spiritual dengan guru PAI yaitu melakukan kegiatan gotong royong pada setiap hari jum'at, membersihkan mesjid kampung, dan ikut serta dalam musibah di masyarakat.

Begitu juga, ibu Haeiriani, S.Ag selaku guru PAI menguraikan beberapa perbuatan baik yang diterapkan peserta didik:

Di sekolah ini ada namanya koperasi syariah yaitu kantin kejujuran SMA Negeri 1 Kutapanjang dan dari sinilah dapat kita lihat perilaku peserta didik dalam mengelola kantin dengan menerapkan sikap jujur.

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo selalu bersikap sopan dan berbuat baik kepada guru dan temannya. Seperti mengikuti gotong royong, membantu orang lain, dan bersikap jujur dalam menjalankan koperasi syariah dalam bentuk kantin kejujuran. Dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang tidak melakukannya mereka hanya mengabaikan perintah dari guru ketika diperintahkan untuk melaksanakan perbuatan yang baik. Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang cara agar peserta didik dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur dalam berbagai kegiatannya. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa Guru memberikan pengarahan dengan menggunakan pendekatan keagamaan, kemudian melatih peserta didik untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka cara agar peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur yaitu guru memberikan pengarahan dengan menggunakan pendekatan secara keagamaan kepada peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi, S. Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa dengan membiasakan dirinya untuk berperilaku jujur saat membeli di kantin kejujuran di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Begitu juga, bapak ibu Haeriani, S. Ag selaku guru PAI menguraikan beberapa cara agar peserta didik dapat konsisten dalam bersikap jujur:

Yang pertama sebagai guru harus menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, dan juga memberikan hukuman bukan dalam bentuk fisik sehingga mereka dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur dan konsisten dalam kegiatan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Haeriani maka cara agar peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur yaitu melatih skill peserta didik seperti diberikan tanggung jawab oleh guru dalam memimpin dan mengelola dengan baik koperasi syariah, menerapkan sikap disiplin dengan memberikan

hukuman, yang hukumannya bukan dalam bentuk fisik akan tetapi dalam bentuk usaha dari peserta didik untuk menambahkan pengetahuannya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa yang pertama guru memberikan pengarahan yaitu pendekatan keagamaan terlebih dahulu, yang kedua dilatih skill peserta didiknya dalam berbuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah maka upaya yang dilakukan peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru yaitu meneladani nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini sikap keteladanan yang baik dari guru PAI menjadikan peserta didik mampu mencontohkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI. Begitu juga, bapak ibu Haeriani, S.Ag selaku guru PAI menguraikan beberapa upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengambil pembelajaran dari nasehat guru:

Melakukan pembiasaan yang diperintahkan oleh guru, seperti membiasakan diri bersalaman jika bertemu guru, masuk kelas mengucapkan salam, membaca do'a, dan mengikuti atura-aturan yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI maka upaya Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo mampu mengambil pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti menerapkan sikap yang baik kepada guru seperti bersalaman ketika sampai ke sekolah, bersalaman ketika berjumpa dengan guru, membaca do'a Ketika memulai pelajaran, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mampu mengambil pelajaran dari nasehat guru dengan menerapkan sikap-sikap yang baik. dalam pelaksanaannya masih ada sebagian siswa yang tidak bersalaman kepada guru pada saat sampai di sekolah. Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa:

Ini kondisi yang sering terjadi seperti perilaku bulliying, dan dalam hal ini peran konseling sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memaafkan kesalahan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, upaya peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas yaitu dengan mengikuti arahan dan nasehat yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling agar peserta didik dapat memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa mengikuti arahan dari kebijakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kusnadi, upaya peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas yaitu dengan mengikuti arahan dari kebijakan guru di sekolah. Seperti mendengarkan nasehat-nasehat dari guru sehingga peserta didik mampu memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas. Begitu juga, ibu Haeriani, S.Ag selaku guru PAI menguraikan beberapa upaya yang dilakukan peserta didik agar mampu memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas:

Mengikuti arahan dan nasehat dari guru terkait memaafkan orang lain karena itu merupakan perbuatan terpuji, karena setiap orang pasti tidak terlepas dari salah dan silap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Haeriani, upaya peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas yaitu dengan mengikuti arahan dan nasehat yang disampaikan oleh guru. Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu berusaha memaafkan orang lain ketika berbuat salah kepada dirinya. Namun juga terdapat sebagian peserta didik yang tidak menghiraukan nasehat-nasehat yang guru sampaikan. Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd, mengatakan bahwa mengikuti komunitas belajar khusus yang diadakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka diperoleh bahwa upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yaitu dilakukan dengan mengikuti komunikasi belajar secara khusus dengan tujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa adanya hambatan apapun.

Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Dengan tidak membawa HP ke sekolah, mereka belajar dengan sesama teman kelas, kemudian mereka juga berkonsultasi dengan layanan BK terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bentuk sikap yang baik yang diterapkan oleh peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo. Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah.

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo secara keseluruhan sudah konsisten dan fokus dalam belajar. Cara yang mereka lakukan yaitu dengan membuat forum belajar sesama teman di perpustakaan kemudian mereka juga tepat waktu dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun juga ada sebagian dari peserta didik UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo yang tidak hadir ke sekolah tanpa ada alasan yang jelas atau alfa dalam absen kehadirannya.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait kecerdasan spiritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum kecerdasan spiritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo sudah terlaksana dengan baik sehingga kemampuan peserta didik dalam aspek spiritual menjadikan peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dekat dengan Allah Swt, dan menjalankan

perintah ajaran Allah Swt. adapun bentuk kecerdasan spritual peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo, yaitu: Melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah, melaksanakan shalat dhuha, membaca yasin setiap jum'at, mengikuti program ekstrakurikuler tahfizh dan tahsin, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki sikap sabar, mengikuti gotong royong, memiliki sikap jujur, disiplin dalam kegiatan, hormat kepada guru dan orang tua, dan selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran

Deskripsi Dampak Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas VIII UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang holistik mampu meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik, yang tercermin dalam perilaku moral, etika, dan sikap positif terhadap kehidupan (Anggit rara ratu langit.2024:20671). Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa terdapat beberapa dampak dari materi pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spritual, yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman dan Penghayatan Agama

Peningkatan pemahaman dan penghayatan agama merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan pemahaman dan penghayatan agama ini merupakan proses sederhana yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan serta menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi aspek kognitif peserta didik berfokus pada pemahaman konseptual dan intelektual tentang ajaran agama. Pemahaman ini dapat ditandai dengan adanya kemampuan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama.

Dari segi afektif berfokus pada perasaan, sikap, nilai, dan keyakinan yang berhubungan dengan agama. Hal ini mencakup internalisasi nilai-nilai agama, pengembangan spritual, dan pembentukan sikap positif terhadap sesama. Sedangkan dari segi psikomotorik berfokus pada tindakan atau perilaku yang mencerminkan pemahaman dan penghayatan agama, yang mencakup pelaksanaan ibadah, beramal saleh, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan dengan hal tersebut Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa:

Peningkatan pemahaman dan penghayatan siswa ini dapat kita lihat melalui pendekatan holistik. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga tentang pemahaman kontekstual. Misalnya melalui diskusi kelompok, siswa diajak menganalisis ayat-ayat suci dan mengaitkan dengan isu-isu terkini. Selain itu, kami juga melibatkan mereka dalam kegiatan amal dan sosial agar nilai-nilai agama terinternalisasi dalam kehidupan. Dari kegiatan tersebut kami melihat peningkatan yang signifikan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku siswa.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait peningkatan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat Peneliti simpulkan bahwa setelah dilihat secara menyeluruh pemahaman siswa tidak hanya mengandalkan hafalan-hafalaan semata melainkan juga mencakup keterkaitan pemahaman

tersebut dengan fenomena-fenomena yang ada serta bagaimana penerapan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan pemahaman tersebut terbukti menghasilkan peningkatan yang nyata dalam berbagai hal. Seiring dengan hal tersebut, ibu Haeriani, S.Ag selaku guru PAI juga menyebutkan bahwa:

Kami melihat peningkatan pemahaman dan penghayatan agama siswa melalui beberapa indikator, antara lain seperti peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, peningkatan pemahaman kontekstual agama, dan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Seperti, meningkatnya keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan, lebih inisiatif beribadah, dan juga aktif dalam membantu sesama teman.

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peningkatan pemahaman dan penghayatan agama peserta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan kecil yang signifikan dalam perilaku peserta didik, yang ditandai dengan adanya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan juga inisiatif peserta didik lebih terlihat dalam melakukan ibadah.

2. Pengembangan Karakter dan Akhlak Mulia

Pengembangan karakter dan akhlak mulia merupakan proses pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur, berintegritas, dan bertanggung jawab. Proses ini meliputi pembelajaran nilai-nilai moral, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maupun pembentukan kebiasaan baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki karakter kuat dan berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan rasa hormat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd bahwa:

Di sekolah ini kami lebih mengutamakan pertumbuhan karakter pada anak-anak yang betul-betul tidak tahu membaca Al-Quran dan bagaimana kita mengajarkan tata cara bersikap terhadap guru dan orang tua, yang mana hal ini merupakan kebijakan Kementerian Agama yang perlu diterapkan pada peserta didik.

Beliau juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah banyak perubahan positif yang bisa saya lihat dari pengembangan karakter tersebut. Seperti ketika bertemu dengan sesama siswa, mereka saling menyapa begitupun jika bertemu dengan guru, saling menyapa dan senyum. Mungkin begitu yang terlihat dari perkembangan karakter peserta didik dan saya harap semua peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan di kelas bisa dipraktikkan di luar kelas, maupun di rumah, dan lingkungan sekitar.

Dari kedua argument tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan penerapan pengembangan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik yang dianjurkan oleh Kementerian Agama untuk diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan, terkhusus UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo membuahkan hasil yang baik, sesuai pengakuan Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd yang mengatakan bahwa banyak perubahan positif yang terjadi jika dibandingkan dengan sebelumnya. Perubahan tersebut berupa adanya penerapan sikap saling senyum dan sapa di lingkungan sekolah, baik antara siswa dan sesamanya maupun antara guru dan siswa sebagai perwujudan dari pembentukan karakter dan akhlak mulia.

3. Penguatan Spritualitas dan Kedekatan dengan tuhan

Penguatan spritual dan kedekatan dengan tuhan merupakan proses pengembanaan hubungan yang mendalam dan pribadi antara individu dengan kekuatan spritual atau tuhan yang diyakininya. Ini melibatkan praktik-praktik keagamaan, refleksi diri, dan upaya untuk hidup selaras dengan nilai-nilai spritual. Hal ini bertujuan untuk mencapai kedamaian batin menemukan makna hidup, dan merasakan hubungan yang bermakna. Hal ini dapat berupa ibadah, doa, studi agama, dan sebagainya. Menanggapi mengenai penguatan spritual, ibu Haeriani, S.Ag selaku guru PAI juga menyebutkan bahwa:

Untuk membentuk penguatan spritual itu kami lakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan dalam sekolah. Hal ini berupa kegiatan ibadah rutin, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, kajian keagamaan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa setiap sekolah biasanya telah merancang dan menetapkan kegiatan-kegiatan khusus dalam mengembangkan kemampuan siswa, terkhusus kegiatan-kegiatan keagamaan. Biasanya terdapat sekolah yang mengadakan kegiatan keagamaan setiap minggu untuk memperkuat spritual peserta didik, kegiatan tersebut dijadwalkan secara khusus pada hari tertentu untuk diikuti oleh semua siswa, kegiatan ini tentunya telah dipertimbangkan secara matang untuk menyokong penguatan spritual peserta didik agar terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini dinilai kurang efektif karena hanya diterapkan dalam lingkup sekolah, oleh karena itu, Kepala Sekolah bapak H. Muslimin, S.Pd., M.Pd menegaskan bahwa:

Penguatan spritual tidak hanya menjadi tanggung jawab ita sebagai guru saja, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab. Oleh karena itu, kami para guru menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberhasilan pembinaan spritual baik di sekolah maupun di rumah, sehingga penguatan spritual anak tidak hanya didapatkan dari ranah pendidikan, namun juga bisa didapatkan dilingkungan keluarga ataupun sekitar.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait penguatan spritual peseta didik di UPTD SPF SMPN 1 Marioriwawo dapat Peneliti simpulkan bahwa penguatan spritual tersebut dapat berjalan lancar dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik dalam mendukung hal tersebut. Dalam lingkup sekolah dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan pendukung yang dapat memperkuat spritual peserta didik. Begitupun dalam lingkup keluarga, juga seharusnya terdapat kegiatan yang bertujuan untuk melatih kekuatan spritual peserta didik agar upaya yang dilakukan berjalan maksimal dengan adanya kerja sama tersebut.

4. Perkembangan Kecerdasan Spritual yang Holistik

Perkembangan kecerdasan spritual yang holistik adalah proses pertumbuhan menyeluruh yang mencakup pemahaman intelektual, perasaan, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai spritual. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi juga meliputi perkembangan emosi, perilaku, dan hubungan yang positif dan memiliki makna. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk mencapai keseimbangan dan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan, sehingga menghasilkan kehidupan yang selaras dan bermakna dengan nilai-nilai spritual individu. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spritual peserta didik yaitu dengan melakukan pengukuran, sehubungan dengan ungkapan ibu Haeriani, S.Ag selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

Kami mengukur perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui beberapa indikator, seperti peningkatan kesadaan diri, peningkatan rasa syukur, peningkatan empati, dan kepeduliannya terhadap sesama. Perkembangan spiritual ini kami kembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan pelayanan sosial, kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Kami juga menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk membantu siswa dalam menghayati nilai-nilai spiritual.

Dengan adanya pengukuran tersebut, sebagai guru kita dapat mengetahui sejauh mana kecerdasan spiritual tersebut dikuasai oleh peserta didik. Melalui hal itu pula, guru dapat mengetahui tindakan yang harus ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Kusnadi, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik merupakan tantangan tersendiri. Salah satu tantangannya adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual peserta didik. Namun, hal itu tidak menjadi masalah dengan melihat perubahan yang signifikan peserta didik dari segi kecerdasan spritualnya. Seperti yang kita lihat sekarang sudah banyak peningkatan nilai-nilai moral, empati dan nilai social dari peserta didik Sehingga kegiatan yang dilakukan cukup berdampak positif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan dan tidak sedikit tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaannya kemampuan siswa yang berbeda-beda. Namun hal tersebut tidak menjadi pengahalang bagi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pengajaran agama Islam dengan melihat imbal hasil yang ada pada perubahan signifikan peserta didiknya.

PENUTUP

Penelitian tentang Pengaruh Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng menunjukkan dampak positif yang signifikan ditandai dengan (1). Peningkatan Pemahaman dan Penghayatan Agama, Peserta didik menunjukkan pemahaman konseptual ajaran Islam yang lebih baik dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi kegiatan keagamaan dan perubahan perilaku positif; (2). Pengembangan Karakter dan Akhlak Mulia: Terdapat peningkatan perilaku positif, termasuk disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kejujuran, dan kepedulian sosial, menunjukkan pengembangan karakter yang baik. (3). Penguatan Spiritualitas dan Kedekatan dengan Tuhan: Kegiatan keagamaan rutin di sekolah (sholat berjamaah, tadarus, tahsin, tahfidz) serta kerjasama sekolah dan orang tua berkontribusi pada penguatan spiritualitas. Serta, (4). Perkembangan Holistik: Penelitian menunjukkan perkembangan holistik kecerdasan spiritual, meliputi peningkatan kesadaran diri, rasa syukur, empati, dan kepedulian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), (2019) 570-582.
- Alhabsyi, F., & Hasanah, F. Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).

(2021)

- Alimuddin, M. I., Nazhar, M. A., Nurmalasari, I., Muzakkir, M. R., Heryanto, R. M., & Rizkianfi, M. W. Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Mahapeserta didik Pjkr sebagai Calon Pendidik. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1) (2024): h.21-29.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), (2023): h.64-81.
- Arisanti, D. Implementasi pendidikan akhlak mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), (2017): h.206-225.
- Baihaqi, M. Bimbingan Guru Madrasah dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual Pelajar Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Tanjung Tiga. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), (2023): h.56-64.
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). Hubungan prokrastinasi akademik dengan kecerdasan spiritual generasi milenial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), (2019): h. 31-65.
- Emmons, R. A. (2003). *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*. United Kingdom: Guilford Publications.
- Faqih, I. R. N. *Pendidikan Akhlak anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan: Dalam pandangan pakar pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).(2020)
- Hasanah, A., Anwar, S., & Munggaran, N. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), (2021): h.283-291.
- Ibrohim, I., Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. Inovasi sebagai solusi masalah pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), (2020): h.548-560.
- Maulidi, A. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam. *Reflektika*, 15(1).(2020): h. 15-31.
- Maulana, I. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), (2020): h.200-204.
- Nurwahidaturrahim, A. Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi di TPQ Al-Israa Kebon Pedes Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), (2022): h.2255-2265.
- Raseuki, G. Kredibilitas Guru PAI di Masa Pandemi Covid-19: Studi di SMP Negeri 2 Bate Kabupaten Pidie. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(1),(2024): h.84-99.
- Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A. Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), (2023): h.78-98.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1),(2023): h. 39-56
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan*

- Berkarakter*, 1(4), (2023): h.52-63.
- Sofyan, S. U. Materi dan Metode Pendidikan Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. digilib.uin-suka*. (2015)
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), (2020): h.11-29.
- Tsani, N. N., Simanjuntak, H., Sahati, S., Fauziah, S., Aisyah, S., Susanti, S., ... & Nahria, S. Optimalisasi Pertumbuhan Anak Melalui Pendidikan Modul Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), (2024): h.2172-2178.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), (2018): h. 83-90.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), (2019): h.1-11.